

DOKTRIN 08

CORPS PRAJA ACADEMY

MODUL DOKTRIN 08: OPERASI JAS MERAH

& INTEGRITAS

Membedah Logika Sejarah & Delik Anti-Korupsi (HOTS)

Penulis: Corps Praja Academy Strategy Team

Modul taktis untuk menghadapi Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) dengan pendekatan strategis. Materi ini dirancang untuk membangun pemahaman mendalam tentang logika sejarah pergerakan nasional dan nilai-nilai integritas anti-korupsi yang menjadi fondasi aparatur sipil negara yang profesional.

Doktrin Logika Sejarah: Rantai Kausalitas

Masalah Fatal dalam Belajar Sejarah

Mayoritas peserta CPNS gagal TWK sejarah karena hanya menghafal tahun secara acak tanpa memahami konteks. Otak manusia tidak dirancang untuk mengingat angka tanpa makna. Strategi menghafal tanpa logika adalah bunuh diri intelektual.

Solusi Taktis: Pahami Rantai Kausalitas

Sejarah adalah **cerita bersambung**, bukan kumpulan fakta terpisah. Setiap peristiwa memiliki pemicu (sebab) dan konsekuensi (akibat). Kuasai alur logikanya, maka Anda akan mengingat ratusan fakta sejarah dengan mudah.

Contoh Alur Logis Proklamasi

1. **Jepang Kalah Perang** (Bom Hiroshima & Nagasaki, Agustus 1945)
2. **Kekosongan Kekuasaan** (Vacuum of Power) terjadi di Indonesia
3. **Golongan Muda mendesak Soekarno-Hatta** (Peristiwa Rengasdengklok, 16 Agustus 1945)
4. **Proklamasi dipercepat** (17 Agustus 1945, bukan menunggu PPKI)



DOKTRIN KUNCI

"Jangan hafal tanggalnya saja, hafal PEMICUNYA."

Ketika Anda memahami *mengapa* suatu peristiwa terjadi, maka *kapan* dan *bagaimana* akan mengikuti dengan sendirinya.

Peta Pergerakan Nasional: Karakter 3 Organisasi Utama

Memahami karakter organisasi pergerakan adalah kunci membedakan soal-soal TWK yang sering menjebak. Setiap organisasi memiliki **DNA ideologi** dan strategi perjuangan yang berbeda.

1

Budi Utomo (1908) **Organisasi "Kalem" - Pendidikan & Budaya**

Karakter: Organisasi intelektual priyayi Jawa yang fokus pada kemajuan pendidikan dan pelestarian budaya. Belum berani bicara politik kemerdekaan secara terang-terangan.

Signifikansi: Menjadi **titik awal Kebangkitan Nasional**. Membuka jalan bagi organisasi-organisasi berikutnya yang lebih radikal.

Tokoh Kunci: Dr. Wahidin Sudirohusodo (pencetus ide), Dr. Sutomo (pendiri)

2

Sarekat Islam (SI) **Organisasi "Ekonomi & Agama" - Vokal Rakyat**

Evolusi: Awalnya Sarekat Dagang Islam (SDI) untuk melawan dominasi pedagang Cina. Berubah menjadi Sarekat Islam yang masuk ranah politik dengan sangat vokal.

Karakter: Membela rakyat kecil (pedagang kecil, petani) dengan basis massa Islam yang besar. Lebih radikal dan populis dibanding Budi Utomo.

Tokoh Kunci: H. Samanhudi (pendiri SDI), H.O.S. Tjokroaminoto (ketua SI)

3

Indische Partij (IP) **Organisasi "Politik Keras" - Kemerdekaan Tegas**

Karakter: Organisasi paling radikal dan berani. Semboyan tegas: "**Indie Los Van Holland**" (Hindia Bebas dari Belanda). Ini yang pertama kali secara eksplisit menuntut kemerdekaan.

Tiga Serangkai: E.F.E. Douwes Dekker, dr. Cipto Mangunkusumo, Ki Hajar Dewantara (Suwardi Surjaningrat)

Nasib: Terlalu radikal, sehingga Belanda melarang IP dan mengasingkan Tiga Serangkai.

Sumpah Pemuda 1928: Fondasi Persatuan

Konteks Strategis

Sebelum 1928, pemuda Indonesia berjuang **sendiri-sendiri** berdasarkan kedaerahan: Jong Java (Jawa), Jong Sumatranen Bond (Sumatera), Jong Celebes (Sulawesi), dan lainnya. Mereka menyadari satu kebenaran taktis: jika terpisah, mudah dipatahkan Belanda.

Kongres Pemuda II (28 Oktober 1928)

Diadakan di Batavia (Jakarta), menghasilkan ikrar yang mengubah sejarah bangsa:

Satu Nusa

Indonesia – Kesatuan wilayah geografis dari Sabang sampai Merauke

Satu Bangsa

Indonesia – Identitas politik bersama, melalui suku dan agama

Satu Bahasa

Bahasa Indonesia – Alat komunikasi dan pemersatu bangsa

TRIVIA PENTING (Sering Keluar Soal)

Di Kongres Pemuda II inilah Lagu **Indonesia Raya** pertama kali diperdengarkan oleh **W.R. Supratman** dengan **BIOLA** (tanpa lirik vokal).

Mengapa tanpa lirik? Karena takut langsung dilarang Belanda jika liriknya terlalu provokatif.

BPUPKI vs PPKI: Analogi Koki vs Pelayan

Soal TWK sering menanyakan perbedaan kedua badan ini. Pahami dengan analogi sederhana namun akurat:



BPUPKI = KOKI

Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Tugas: MERUMUSKAN/MEMASAK bahan-bahan dasar negara. Mereka yang melakukan riset, debat panjang, dan menyusun konsep.

Hasil Utama:

- Piagam Jakarta (Pancasila versi awal dengan 7 kata tambahan)
- Batang Tubuh UUD (draft konstitusi)

Ketua: dr. Radjiman Wedyodiningrat



PPKI = PELAYAN

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Tugas: MENYAJIKAN/MENGESAHKAN hasil kerja BPUPKI. Mereka yang memutuskan dan memberlakukan.

Sidang Bersejarah (18 Agustus 1945):

1. Mengesahkan UUD 1945
2. Memilih Presiden (Soekarno) & Wakil Presiden (Hatta)
3. **Revisi Sila Pertama:** Menghapus 7 kata "dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya"

Ketua: Ir. Soekarno

BUKTI KENEGARAWANAN TOKOH ISLAM

Penghapusan 7 kata dalam Piagam Jakarta adalah **pengorbanan besar** tokoh Islam (terutama Moh. Hatta yang meyakinkan Teuku Mohammad Hassan dan Ki Bagus Hadikusumo) demi menjaga persatuan dengan Indonesia Timur yang mayoritas Kristen. Ini adalah contoh nyata "mengedepankan kepentingan bangsa di atas golongan".

Perang Diplomasi: Mempertahankan Kemerdekaan

Proklamasi hanya permulaan. Tantangan sebenarnya adalah **mempertahankan** kemerdekaan dari agresi Belanda yang ingin kembali menjajah. Pahami logika alur perjanjian ini sebagai **strategi bertahan hidup** bangsa:

Linggarjati (1947)

Isi: Belanda mengakui RI secara *de facto* hanya meliputi Jawa, Madura, dan Sumatera.

Konsekuensi: Wilayah RI sangat sempit. Republik Indonesia of Federal (RIS) mulai dirancang Belanda untuk memecah Indonesia.

Renville (1948)

Isi: Wilayah RI **MAKIN SEMPIT** – hanya Yogyakarta dan sebagian kecil Jawa Tengah.

Dampak Dramatis: TNI harus melakukan "Long March" (Hijrah) dari Jawa Barat ke Yogyakarta. Ini adalah titik terlemah Republik Indonesia.

Lokasi Perundingan: Di kapal USS Renville (kapal Amerika) di Jakarta.

Roem-Royen (1949)

Isi: Titik balik diplomatik. Gencatan senjata dan Soekarno-Hatta dikembalikan ke Yogyakarta.

Tokoh: Moh. Roem (Indonesia) dan van Royen (Belanda).

Signifikansi: Tekanan internasional (PBB) mulai efektif memaksa Belanda berunding serius.

1

2

3

4

5

6

Agresi Militer I (1947)

Kejadian: Belanda melanggar Linggarjati dengan menyerang wilayah RI.

Alasan Belanda: Dalih "polisioneel actie" (aksi kepolisian) untuk mengatasi "keamanan".

Realita: Ini adalah invasi militer penuh untuk merebut kembali Indonesia.

Agresi Militer II (1948)

Kejadian: Belanda bahkan menyerang Yogyakarta (ibukota RI saat itu) dan menangkap Soekarno-Hatta.

Respons RI: Pemerintahan Darurat RI (PDRI) dibentuk di Sumatera Barat oleh Syafruddin Prawiranegara.

KMB (1949)

Konferensi Meja Bundar di Den Haag, Belanda.

Hasil: Belanda akhirnya mengakui kedaulatan RI secara penuh (27 Desember 1949).

Catatan Kritis: Papua (Irian Barat) belum termasuk, yang menjadi sumber konflik hingga 1960-an.

Integritas & 9 Nilai Anti-Korupsi

Definisi Integritas

Integritas adalah **bertindak konsisten sesuai nilai dan prinsip** walau tidak ada yang melihat atau mengawasi. Ini adalah fondasi kepercayaan publik terhadap ASN.

"Karakter adalah apa yang Anda lakukan ketika tidak ada seorang pun yang melihat."

9 Nilai Anti-Korupsi KPK

Wajib hafal dengan akronim INTI-SIKAP-ETOS:

INTI Pribadi

- **Jujur:** Tidak berbohong, tidak menipu
- **Disiplin:** Taat aturan dan waktu
- **Tanggung Jawab:** Berani menanggung konsekuensi keputusan

SIKAP Sosial

- **Adil:** Tidak pilih kasih, objektif
- **Berani:** Melawan ketidakbenaran
- **Peduli:** Empati pada sesama

ETOS Kerja

- **Kerja Keras:** Maksimal dalam tugas
- **Sederhana:** Hidup sesuai kemampuan
- **Mandiri:** Tidak bergantung pada orang lain

□ CONTOH APLIKASI: Nilai "SEDERHANA"

Sederhana bukan berarti miskin. Sederhana adalah **memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan**. Artinya: gaya hidup sesuai dengan penghasilan yang sah, tidak memaksakan diri membeli barang mewah dengan hutang atau cara tidak halal.

Segitiga Korupsi (Fraud Triangle): Mengapa Orang Korupsi?

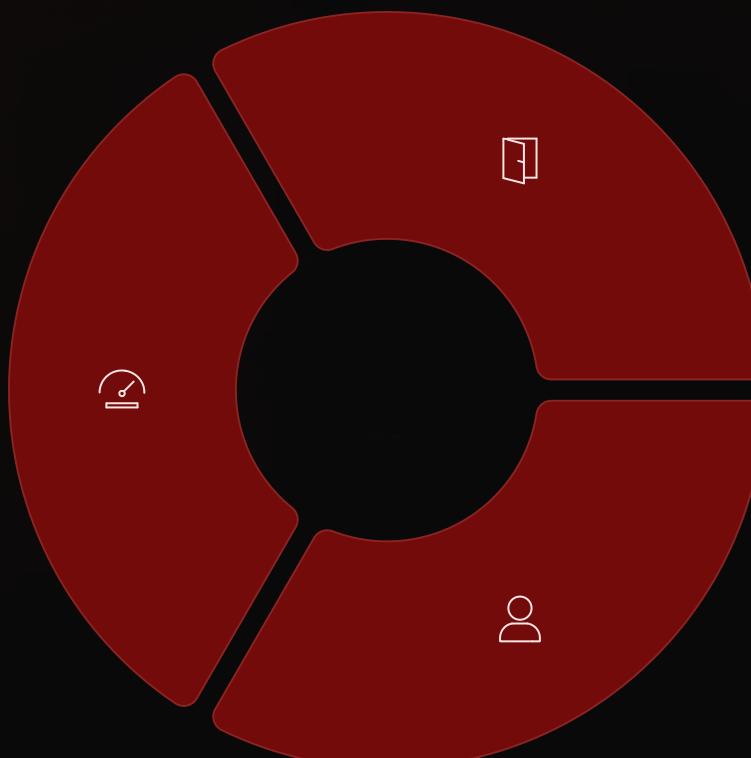
Memahami psikologi pelaku korupsi penting untuk pencegahan. Teori Fraud Triangle menjelaskan 3 elemen yang harus ada agar seseorang melakukan korupsi:

1. PRESSURE (Tekanan)

Sumber Tekanan:

- Masalah ekonomi akut (hutang menumpuk, biaya kesehatan keluarga)
- Gaya hidup hedonisme (tuntutan istri/suami untuk tampil mewah)
- Tekanan sosial (malu dengan tetangga yang lebih kaya)

Contoh: Seorang PNS yang berhutang kartu kredit untuk membiayai gaya hidup di luar kemampuan.



2. OPPORTUNITY (Kesempatan)

Faktor Pencipta Kesempatan:

- Sistem pengawasan internal yang lemah atau tidak ada
- Punya jabatan atau akses ke keuangan/keputusan strategis
- Budaya organisasi yang permisif

INI SATU-SATUNYA FAKTOR YANG BISA DIPERBAIKI SISTEM: Pemerintah harus fokus memperkuat pengawasan dan transparansi.

3. RATIONALIZATION (Pembenaran)

Pembenaran Internal Pelaku:

- "Gaji saya terlalu kecil dibanding beban kerja"
- "Semua orang juga melakukan ini"
- "Saya cuma ambil sedikit, negara tidak akan bangkrut"
- "Ini bukan korupsi, ini adalah rezeki"

Bahaya: Pembenaran ini membuat pelaku tidak merasa bersalah, sehingga korupsi dilakukan berulang.

Bedah Definisi Delik Korupsi (Sangat Rinci)

Soal TWK Integritas sering menguji pemahaman perbedaan antara gratifikasi, suap, dan pemerasan. Ini adalah **materi krusial** yang harus dikuasai dengan presisi tinggi:

GRATIFIKASI (Pasif - Tanam Budi)

Konsep Dasar

Pemberian hadiah (uang, barang, fasilitas, atau apapun yang bernilai ekonomi) kepada ASN/Penyelenggara Negara yang **terkait dengan jabatan atau kedudukannya**. Ciri khas: **TIDAK ada kesepakatan/deal di awal**.

Karakteristik

- Pemberian dilakukan **setelah** keputusan/layanan diberikan
- Pemberi berharap "ditanam budi" untuk kepentingan di masa depan
- Sifatnya "pasif" – penerima tidak meminta, tapi tetap menerima

Contoh Konkret

Seorang kontraktor memberikan mobil mewah kepada Bupati *setelah* proyek pembangunan jalan selesai sebagai "tanda terima kasih". Tidak ada permintaan atau janji sebelumnya, tapi pemberian ini jelas terkait jabatan Bupati sebagai pemberi izin.

Hukum

Gratifikasi >Rp10 juta wajib dilaporkan ke KPK maksimal 30 hari. Jika tidak dilaporkan dan tidak bisa dibuktikan sebagai pemberian wajar (dari keluarga, misalnya), maka dianggap SUAP.

SUAP (Aktif - Transaksional)

Konsep Dasar

Ada "**Deal/Kesepakatan**" **di awal** antara pemberi dan penerima. Prinsip "*Do ut Des*" (Latin: Saya beri supaya kamu melakukan sesuatu). Ini adalah **transaksi kotor** yang disepakati kedua belah pihak.

Karakteristik

- Ada kesepakatan eksplisit atau implisit sebelum tindakan dilakukan
- Bersifat **transaksional**: uang/barang diberikan untuk mendapat keputusan yang menguntungkan
- Kedua pihak sama-sama bersalah (aktif dan pasif)

Contoh Konkret

Seorang pengusaha memberikan uang Rp500 juta kepada panitia tender *sebelum pengumuman pemenang* dengan kesepakatan agar proyeknya dimenangkan. Ada negosiasi nilai suap dan janji konkret.

Perbedaan dengan Gratifikasi

Suap = Ada janji/deal **SEBELUM**. Gratifikasi = Pemberian **SETELAH**, tanpa kesepakatan sebelumnya.

PEMERASAN (Aktif - Memaksa)

Konsep Dasar

Pejabatnya yang **jahat dan aktif meminta/memaksa**. Ini adalah **penyalahgunaan kekuasaan** dalam bentuk paling kasar. Korban (pemberi) sebenarnya tidak mau memberikan, tapi terpaksa karena ancaman atau tekanan.

Karakteristik

- Inisiatif dari pejabat/ASN yang memiliki kekuasaan
- Ada ancaman implisit atau eksplisit (misalnya: tidak akan diproses, izin tidak keluar)
- Korban dalam posisi lemah dan terpaksa membayar

Contoh Konkret

Seorang pejabat imigrasi mengatakan kepada pemohon paspor: "Kalau tidak kasih uang pelicin Rp2 juta, paspor Anda tidak akan saya tanda tangani minggu ini." Pemohon terpaksa membayar karena butuh paspor segera.

Aspek Viktimisasi

Berbeda dengan suap (kedua pihak sepakat), dalam pemerasan ada **korban** yang dirugikan. Namun, jika korban melaporkan ke KPK, ia bisa mendapat perlindungan hukum (bukan dipidana).

Jas Merah & Jas Putih: Pesan Moral

JAS MERAH

Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah

Sejarah mengajarkan kita **harga mahal kemerdekaan**. Ribuan pahlawan mengorbankan nyawa, keluarga, dan harta untuk Indonesia yang kita nikmati hari ini. Melupakan sejarah adalah pengkhianatan terhadap pengorbanan mereka.

JAS PUTIH

Jangan Sekali-kali Mengotori Hati dengan Korupsi

Integritas menjaga **harga diri bangsa**. Satu tindakan korupsi merusak kepercayaan publik yang dibangun bertahun-tahun. ASN yang berintegritas adalah aset bangsa yang paling berharga.

"Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa pahlawannya dan menjaga integritas generasi penerusnya."

Siap Tempur TWK

Kuasai logika sejarah dengan rantai kausalitas

Pahami Nilai

9 Nilai Anti-Korupsi adalah kompas moral ASN

Waspadai Jebakan

Bedakan gratifikasi, suap, dan pemerasan dengan presisi

Salam Hormat,

Corps Praja Academy Strategy Team

© Membangun ASN Berintegritas & Berwawasan Kebangsaan